

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Dalam memilih metode penelitian harus disesuaikan dengan tujuan penelitian itu sendiri. Berdasarkan permasalahan yang muncul di KOBER LAB - PGPAUD UPI yaitu mengenai kemandirian anak yang belum berkembang dengan optimal. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk menumbuhkan kemandirian anak usia kelompok bermain yang dilakukan oleh guru di Sekolah dengan merencanakan dan memilih tindakan yang akan dilakukan dalam upaya mengembangkan kemandirian anak secara berkesinambungan sehingga diharapkan dapat mengembangkan pembelajaran yang sudah ada menjadi lebih baik dan kemampuan perkembangan anak yang diharapkan dapat tercapai dengan optimal.

Lebih khususnya penelitian yang akan dilakukan di KOBER LAB-PGPAUD UPI ini adalah menggunakan Penelitian Tindakan Kelas Partisipan (PTK Partisipan) dimana peneliti terlibat langsung dalam proses penelitian sejak awal sampai dengan hasil penelitian berupa laporan.

Dengan demikian, Muslihudin (2009: 73), menyatakan bahwa sejak perencanaan penelitian, peneliti senantiasa terlibat, selanjutnya peneliti memantau, mencatat, dan mengumpulkan data, lalu menganalisa data serta berakhir dengan melaporkan hasil penelitiannya.

Lia Amalia, 2011

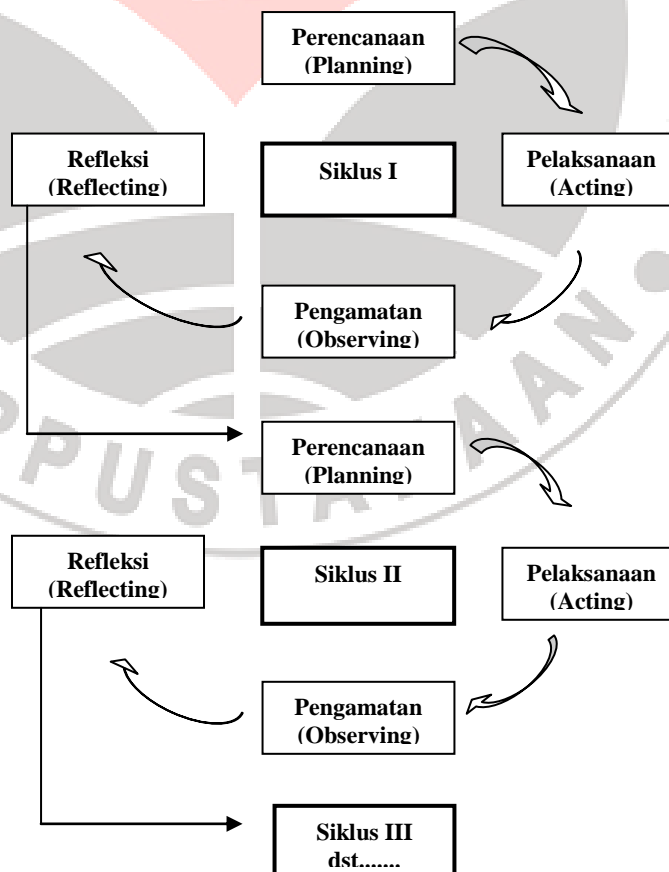
Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Agar penelitian ini berhasil dan menjadikan pembelajaran lebih baik dari sebelumnya maka peneliti perlu mengetahui karakteristik penting dalam PTK yaitu; (1 didasarkan pada masalah yang dihadapi guru dalam instruksional; (2 adanya kolaborasi dalam pelaksanaannya, (3 peneliti sekaligus sebagai praktisi yang melakukan refleksi; (4 bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas praktek instruksional; (5 dilaksanakan dalam rangkaian langkah dengan beberapa siklus, (Muslihuddin, 2009: 13-14).

Hopkins (1993:43) menggambarkan siklus penelitian tindakan kelas sebagai berikut:

Tabel 3.1



Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

B. Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian tindakan kelas untuk memperoleh data tentang proses dan hasil yang dicapai pada penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Masalah

Pada tahap ini peneliti mengidentifikasi masalah yang ada di KOBAR UPI. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru di KOBAR UPI tersebut terdapat beberapa masalah dalam kemandirian anak yang dirasa masih kurang berkembang.

Hal ini dapat terlihat ketika anak cenderung sering meminta bantuan atau selalu dibantu ketika memakai dan melepas sepatu saat tiba atau akan pulang sekolah, ketika kegiatan makan pun anak sering meminta bantuan untuk membuka dan menyuapi bekal yang dibawanya baik kepada pengasuhnya maupun kepada guru. Dalam *toilet training* pun masih dibantu sepenuhnya oleh guru atau pengasuh. Sebagian besar anak-anak kurang memiliki kemampuan untuk melakukan berbagai kegiatan secara mandiri. Salah satu faktor penyebabnya adalah pengenalan, stimulasi dan pembiasaan aktivitas yang berkaitan dengan kemandirian yang seyogyanya dikenalkan dan dikembangkan sejak dini pada anak dimulai dari lingkungan rumah sebagai lingkungan pertama bagi anak kurang terpenuhi. Oleh karena itu, lingkungan sekolah dimana dalam hal ini KOBAR UPI, yang memiliki peranan sebagai lingkungan kedua bagi anak

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

setelah lingkungan rumah, diperlukan untuk memberi fasilitas dan bimbingan bagi anak untuk menumbuhkan kemendiannya, sesuai dengan tujuan pelayanan KOPER UPI itu sendiri yaitu mengembangkan aspek-aspek pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini.

2. Menyusun Rancangan Tindakan Atau Perencanaan

Penelitian ini menjelaskan tentang apa, mengapa, kapan, di mana, oleh siapa, dan bagaimana tindakan tersebut dilakukan. Penelitian tindakan dilakukan secara partisipan yaitu antara peneliti sebagai guru yang melakukan tindakan dan pengamatan dengan guru yang lain yang melakukan tindakan.

Pada tahap ini peneliti bersama guru merancang kegiatan yang akan dilakukan dalam meningkatkan dan memperbaiki hasil belajar anak. Hal-hal yang perlu direncanakan dalam menyusun rancangan antara lain: menyiapkan surat ijin penelitian, mempersiapkan lembar observasi, mempersiapkan perekaman data seperti kamera digital dan kamera video, menetapkan indikator, dan membuat rancangan tindakan dengan menentukan perlakuan yang akan diberikan pada anak sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik setiap individu anak.

3. Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Pelaksanaan merupakan implementasi isi dari rancangan pembelajaran yang sudah dibuat. Guru melakukan pembelajaran dengan memberikan model *scaffolding* yang telah dipilih sesuai kebutuhan dan

karakteristik anak. Penggunaan *scaffolding* dilakukan untuk menumbuhkan kemandirian anak. Pelaksanaan tindakan yang dapat dilakukan guru terhadap anak diantaranya adalah sebagai berikut :

- a. Guru menentukan *scaffolding* yang akan diberikan (*scaffolding* yang diberikan bersifat fleksibel sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik anak) adapun *scaffolding* yang dapat digunakan yaitu; (1 *Scaffolding* dengan memberi penjelasan dengan kata-kata, (2 *Scaffolding* dengan memberi contoh langsung atau performansi, (3 Mulai melepaskan *scaffolding* secara bertahap, (4 guru mulai melepaskan *scaffolding* dikarenakan anak sudah dapat melakukan tugasnya sendiri.
- b. Guru mempersiapkan berbagai fasilitas yang diperlukan dengan sebaik-baiknya, baik itu mengenai letak penyimpanan, kondisi maupun ukurannya, seperti letak dan ukuran rak sepatu yang memudahkan anak untuk menyimpan dan mengambil sepatu sendiri, mengatur posisi tempat duduk dan meja anak serta menyiapkan gunting kecil jika diperlukan saat kegiatan makan, botol sabun cuci tangan dan keran air dipilih yang mudah dibuka oleh anak sehingga memungkinkan anak untuk melakukannya dengan mandiri, peralatan sikat gigi disimpan dalam satu tempat

yang mudah dijangkau oleh anak sehingga mudah bagi anak untuk mengambil dan menyimpan kembali peralatan sikat gigi.

Apabila siklus I sudah dilaksanakan dan dalam pelaksanaannya terdapat sesuatu yang dianggap kurang maksimal dari guru dalam memberikan bimbingan ataupun kemampuan kemandirian anak yang masih kurang berkembang maka dilanjutkan ke siklus II dengan mengkolaborasikan teknik *scaffolding* yang diperlukan. Selanjutnya apabila dalam siklus II masih ada yang harus diperbaiki dan kemampuan anak belum optimal, maka dilanjutkan ke siklus III.

4. Pengamatan (*Observing*)

Pada tahap ini peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk guru dan anak. Peneliti mengamati segala proses dalam aktivitas pengembangan kemandirian dengan pemberian *scaffolding*. Pengamatan dilakukan secara terus-menerus dari siklus I sampai siklus yang diharapkan dapatnya tercapai tujuan. Pengamatan dilakukan melalui melihat ketertarikan dan keinginan anak untuk melakukan tugas-tugasnya secara mandiri, antusiasnya anak dalam melakukan aktivitasnya secara mandiri, diperolehnya kemampuan oleh anak untuk mandiri, serta kekurangan yang terjadi dalam proses *scaffolding*. Pengamatan yang dilakukan pada siklus I memberikan pengaruh pada penyusunan tindakan yang dilakukan pada siklus berikutnya, kemudian hasil pengamatan ini

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

didiskusikan bersama guru sehingga dapat memvariasikan rancangan pengembangan kemandirian dengan menggunakan *scaffolding*.

5. Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk mengingat dan merenungkan kembali suatu tindakan yang telah dicatat dalam observasi sehingga dapat dilakukan perbaikan. Dalam kegiatan penelitian tindakan kelas ini, peneliti melakukan refleksi dari siklus I, II, dan selanjutnya sampai ketercapaian perbaikan pembelajaran berhasil. Refleksi berusaha memahami proses, masalah, persoalan dan kendala yang nyata dalam tindakan strategis. Dalam refleksi ada beberapa kegiatan penting yang harus diperhatikan, seperti:

- 1) Merenungkan kembali mengenai kekuatan dan kelemahan dari tindakan yang telah dilakukan
- 2) Menjawab tentang penyebab situasi dan kondisi yang terjadi selama pelaksanaan tindakan berlangsung
- 3) Memperkirakan solusi atas keluhan yang muncul
- 4) Mengidentifikasi kendala atau ancaman yang mungkin dihadapi
- 5) Memperkirakan akibat dan implikasi atas tindakan yang direncanakan

C. Setting Lokasi dan Subjek Penelitian

1. Setting lokasi

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah kelompok bermain LAB-PGPAUD UPI yang beralamat di Jl. Senjaya Guru No.3 Kompleks Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Adapun lebih rincinya lokasi yang digunakan adalah area kelas (tempat aktivitas belajar dan area bermain *indoor*) dan lingkungan sekolah yang mencakup area bermain *outdoor*, tempat mencuci tangan dan menyikat gigi serta kamar kecil (toilet). Lokasi ini ditentukan mengingat guru biasanya beraktivitas mengajar dan memberikan bimbingan kepada anak di area tersebut dan anak-anak pun dalam kesehariannya di sekolah melakukan aktivitas di area-area tersebut.

Setting lokasi ini tidak sengaja dibuat sedemikian rupa melainkan dibiarkan apa adanya seperti sebelum diadakan penelitian, hal ini sesuai dengan karakteristik PTK dimana telah dijelaskan sebelumnya bahwa penelitian PTK dilakukan secara alamiah dan wajar.

Pada pelaksanaannya *scaffolding* ini digunakan ketika aktivitas rutin dilakukan selama pembelajaran berlangsung yaitu ketika anak tiba di sekolah sampai waktu pulang. Untuk lebih jelasnya mengenai aktivitas rutin dimana guru menggunakan *scaffolding* dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak dan merupakan bagian dari tindakan yang diteliti dalam penelitian ini. Berikut uraian aktivitas rutin yang dilakukan di KOBAR UPI:

1) Pukul 08.00- 08.30 WIB

Kedatangan anak (menyambut anak, sapa dan salam, melepas dan menyimpan sepatu)

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2) Pukul 08.00-08.30 WIB

Bermain bebas (bermain di dalam kelas, merapikan kembali mainan yang digunakan)

3) Pukul 09.30 WIB

Mencuci tangan sebelum makan

4) Pukul 09.30-10.00 WIB

Snack time

5) Pukul 10.00-10.10 WIB

Menggosok gigi

6) Pukul 10.10-10.25

Bermain Bebas (di halaman sekolah atau di dalam kelas, merapikan kembali mainan yang digunakan)

7) Pukul 10.30

Pulang

8) Toilet Training (waktu sesuai dengan kebutuhan)

2. Subjek penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian populasi, karena jumlah anak yang terdapat di KOBAR UPI ini hanya 9 orang yang terdiri dari 5 anak laki-laki dan 4 anak perempuan, sehingga semua anak diikutsertakan dalam penelitian ini.

Sugiyono (2007: 61), mengatakan bahwa populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas

dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

D. Instrumen Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan pada penelitian ini, penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran kemandirian anak usia *playgroup* dan penggunaan *scaffolding* dalam upaya menumbuhkan kemandirian anak. Maka disusun instrumen untuk mengungkap gambaran kemandirian anak usia *playgroup*.

Pengembangan instrumen penelitian dimaksudkan untuk menelaah kondisi ideal kemandirian yang ada di KOBER UPI dan dimaksudkan pula untuk dikembangkan instrumen penelitian dengan mengacu pada kisi-kisi penelitian.

Berdasarkan kisi-kisi penelitian tersebut dikembangkan alat penelitian yang berkenaan dengan upaya menumbuhkan kemandirian anak di KOBER UPI melalui proses *scaffolding*. Pengembangan alat ini diwujudkan dalam bentuk pedoman observasi, pedoman wawancara, dan studi dokumentasi.

Tabel 3.2
Kisi-kisi Instrumen Penelitian Kemandirian Anak Usia *Playgroup*

Variabel	Indikator	Sub indikator	Teknik Pengumpulan data	Butir Item	Sumber data
----------	-----------	---------------	-------------------------	------------	-------------

A. Perkembangan Kemandirian anak usia playgroup	1. Kemandirian dalam pembiasaan rutinitas dan keterampilan mengurus diri	<p>a. Kemampuan membersihkan diri</p> <p>b. Memakai/melepas sepatu & kaus kaki dengan mandiri</p> <p>c. Aktivitas makan dan minum (<i>feeding</i>)</p> <p>d. <i>Toilet training</i></p> <p>e. Merapikan mainan</p>	Observasi terstruktur, studi dokumentasi	1,2,3,4 5,6,7 8,9,10 11,12,13 14	Anak
B. Proses <i>Scaffolding</i>	<p>1. Dasar pemikiran</p> <p>2. Visi & misi</p> <p>3. Rincian proses <i>scaffolding</i></p>	<p>Mengembangkan kemandirian anak dengan <i>scaffolding</i></p> <p>Visi: Setiap anak usia <i>playgroup</i> dapat tumbuh kemandiriannya dengan <i>scaffolding</i> yang diberikan pada proses pembelajaran</p> <p>Misi: mengimplementasikan <i>scaffolding</i> sehingga dapat menumbuhkan kemandirian anak dengan optimal</p> <p>- Menggunakan dan melaksanakan <i>scaffolding</i> pada pembelajaran dalam menumbuhkan</p>	Wawancara, studi dokumentasi, catatan-lapangan	-	Guru, anak

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

		kemandirian anak			
--	--	------------------	--	--	--

Untuk memahami bagaimana observasi terstruktur dalam penelitian ini dilakukan, maka setelah peneliti dan guru di KOBAR UPI menyetujui kriteria yang diamati, selanjutnya peneliti dapat menghitung berapa kali tindakan anak dan guru yang sedang diteliti itu ditampilkan. Berikut ini bagan observasi terstruktur yang telah dibuat untuk diimplementasikan di KOBAR UPI:

Tabel 3.3
Proses *scaffolding* yang terjadi dalam pembelajaran untuk menumbuhkan kemandirian anak di KOBAR UPI

Nama anak:

Siklus:

Indikator	Sub indikator	Proses <i>scaffolding</i> yang dilakukan oleh guru
Memakai/melepas sepatu&kaus kaki	1. Melepas sepatu&kaus kaki sendiri dengan baik	GMP: MPC: GMS: AMS:
	2. Memakai sepatu	GMP:

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	& kaus kaki sendiri	MPC: GMS: AMS:
	3. Menyimpan sepatu di rak sepatu dengan mandiri	GMP: MPC: GMS: AMS:
Membersihkan diri	4. Mencuci tangan dengan baik tanpa bantuan	GMP: MPC: GMS: AMS:
	5. Menggosok gigi dengan diawasi	GMP: MPC: GMS: AMS:
	6. Membuka dan menutup keran air dengan baik secara mandiri	GMP: MPC: GMS: AMS:
	7. Menyeka hidung saat diperlukan	GMP: MPC: GMS: AMS:
Feeding (makan)	8. Makan sendiri dengan baik	GMP: MPC: GMS: AMS:

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	9. Membersihkan sendiri tumpahan makanan yang berceceran	GMP: MPC: GMS: AMS:
	10. Merapikan kembali peralatan makan sendiri	GMP: MPC: GMS: AMS:
Toilet Training	11. Berusaha membersihkan diri saat buang air	GMP: MPC: GMS: AMS:
	12. Menyiram kloset sendiri	GMP: MPC: GMS: AMS:
	13. Memakai & melepas celana sendiri	GMP: MPC: GMS: AMS:
Merapikan mainan	14. Merapikan kembali mainan yang digunakan	GMP: MPC: GMS: AMS:

Keterangan :

GMP= guru memberi bantuan dengan penjelasan verbal (melalui kata-kata)

MPC= Anak meniru keterampilan yang telah ia lihat sebelumnya melalui contoh (model) dan penjelasan yang diberikan oleh guru

GMS= tahapan dimana guru mulai melepaskan *scaffolding* yang diberikan

AMS= Ketika anak sudah menguasai dan mencapai kemampuan yang diinginkan, anak dapat melakukan tugas yang baru tanpa bantuan dari guru.

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

Tabel 3.3
Pedoman observasi kemandirian anak di KOBER UPI

Nama anak :

Siklus:

Indikator	Sub indikator	Perkembangan kemandirian anak		
		SD	DP	PS
Memakai/melepas sepatu&kaus kaki	1. Melepas sepatu&kaus kaki sendiri dengan baik			
	2. Memakai sepatu & kaus kaki sendiri dengan baik			
	3. Menyimpan sepatu di rak sepatu dengan mandiri			
Membersihkan diri	4. Mencuci tangan sampai bersih dengan baik tanpa bantuan			
	5. Menggosok gigi dengan diawasi			
	6. Membuka dan menutup keran air dengan baik secara mandiri			
	7. Menyeka hidung saat diperlukan			
Feeding (makan)	8.Makan sendiri dengan baik			
	9.Membersihkan sendiri tumpahan makanan yang berceceran			
	10.Merapikan kembali peralatan makan sendiri			
Toilet Training	11.Berusaha membersihkan diri saat buang air			
	12.Menyiram kloset sendiri			
	13.Memakai &melepas celana sendiri			
Merapikan mainan	14.Merapikan kembali mainan yang digunakan			

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

	Jumlah			
--	---------------	--	--	--

• **Perkembangan kemandirian:**

SD = Sudah Dimiliki DP = Dalam Proses PS =Perlu stimulus

Tabel 3.4
Pedoman Wawancara

Sumber: Guru

No	Pertanyaan dan jawaban
1.	Hal apa saja yang harus diketahui oleh guru sehingga <i>scaffolding</i> yang diberikan pada individu anak dapat sesuai dengan kebutuhan? Jawaban:
2.	Tipe <i>scaffolding</i> apa yang sering dilakukan oleh guru dan sebutkan alasannya? Jawaban:
3.	Bagaimana respon anak ketika guru mengimplementasikan <i>scaffolding</i> dalam pembelajaran yang dilakukan oleh anak di sekolah? Jawaban:
4.	Apakah dampak yang dirasakan oleh guru dalam implementasi proses <i>scaffolding</i> untuk menumbuhkan kemandirian anak di KOBER UPI? Jawaban:
5.	Kemudahan apa saja yang dirasakan oleh guru dengan melaksanakan proses <i>scaffolding</i> ini? Jawaban:
6.	Kendala-kendala apa saja yang dialami oleh guru dalam melakukan <i>scaffolding</i> ini? Jawaban:
7.	Faktor-faktor apa saja yang dapat mendukung implementasi <i>scaffolding</i> ini sehingga dirasakan dapat berjalan dengan optimal? Jawaban:

E. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2006), teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alami), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berperan serta (*participan observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi.

Terdapat tiga macam teknik pengumpulan data kualitatif yang digunakan yaitu:

1. Observasi

Observasi atau pengamatan dengan menggunakan indera penglihatan atau benda lain dengan tujuan mampu menggambarkan secara utuh atau mampu mengkonstruksi proses implementasi tindakan perbaikan yang dimaksud dalam diskusi balikan. Observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Observasi non partisipatif yaitu peneliti melakukan observasi tetapi tidak sambil ikut serta dalam kegiatan yang sedang berjalan.
- b. Observasi terstruktur yaitu adalah observasi yang dirancang secara sistematis, tentang apa yang diamati, kapan dan dimana tempatnya. (Sugiyono, 2008: 205)

2. Wawancara

Wawancara dilakukan untuk mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan secara langsung oleh peneliti

kepada guru dan untuk mengetahui informasi lainnya yang tidak terdapat pada lembaran pertanyaan pada saat wawancara, setelah itu jawaban-jawaban tersebut dicatat atau direkam dengan alat perekam.

3. Dokumentasi

Studi dokumentasi adalah pengumpulan data dengan menggunakan data-data fisik yang berbentuk audio, visual, maupun audio visual, berupa foto, rekaman suara, dan lain-lain yang diperlukan sebagai dokumentasi yang menggambarkan upaya menumbuhkan kemandirian anak dengan *scaffolding*.

F. Analisis Data

Analisis data dalam pelaksanaan penelitian kualitatif telah dilakukan sejak pengumpulan informasi, maka sejak itulah analisis terhadap data yang ditemukan dilakukan.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dengan melakukan beberapa tahapan diantaranya reduksi data, display data, dan kesimpulan, (Sugiyono, 2008: 337).

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dari lapangan dicatat dan diteliti secara rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Peneliti akan menetapkan tujuan yang akan dicapai setiap akan mereduksi data.

Lia Amalia, 2011

Upaya Meningkatkan Kemandirian...

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu

2. Data display

Setelah direduksi maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya yang berbentuk teks bersifat naratif. Dengan display data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah ketiga adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dalam penelitian ini mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kuantitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

G. Validasi Data

Untuk menguji derajat kepercayaan atau derajat kebenaran penelitian, maka hasil dari analisis data penelitian di validasi dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Melakukan *member-check*, yaitu memeriksa kembali keterangan-keterangan atau informasi data yang diperoleh selama observasi atau wawancara dari narasumber yang relevan dengan PTK. Selain kepada narasumber tersebut peneliti mengkonsultasikan hasil temua kepada para ahli, yaitu kepada pembimbing untuk mendapatkan pengarahan dalam penyusunan hasil pelaporan di lapangan.
2. Triangulasi, yaitu memeriksa kebenaran analisis dari peneliti dengan membandingkan hasil hasil dari mitra peneliti. Triangulasi dilakukan berdasarkan tiga sudut pandang guru sebagai peneliti, sudut pandang mitra peneliti yang melakukan pengamatan atau observasi dan sudut pandang para ahli (dosen pembimbing).